

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹

Istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.² Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan guru yang terprogram yang bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pada prinsipnya, pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu: *Pertama*, guru sebagai seorang informan. *Kedua*, buku atau literatur sebagai media penyampaian

¹⁾ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 3

²⁾ *Ibid.*

informasi. *Ketiga* murid sebagai penerima informasi. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event-event* yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *event* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, file, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Strategi pembelajaran menurut J.J. Hasibuan dan Mudjiono adalah pola umum perbuatan murid-guru di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.³ Menurut Kemp sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya dalam buku “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴

Berdasarkan pengertian strategi, pembelajaran dan strategi pembelajaran diatas, maka strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa dengan pendekatan, metode dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

³) J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses belajar mengajar*; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

⁴) Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet kesebelas (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 126

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan utama strategi pembelajaran adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent problem solvers*).⁵ Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan faktor terpenting, yaitu merupakan komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Adapun tujuan strategi dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur.
- 4) Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan.
- 5) Mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu siasat yang digunakan untuk mengantarkan materi kepada peserta didik dengan tujuan materi yang disampaikan akan terus melekat pada peserta didik. Macam-macam strategi pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

⁵Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 1

⁶Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hal. 12

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih berperan kepada pendidik. Peserta didik cenderung menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Dalam strategi ini, penyampaian materi disampaikan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri lebih berperan kepada peserta didik. peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Karena, strategi ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran ini diterapkan agar siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran, tetapi juga dapat memahaminya dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan menganalisis situasi serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan.

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik dan memberikan peluang yang sama kepada setiap peserta didik untuk sukses dalam belajar serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

5) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran ini dapat menekankan kepada pembentukan sikap yang positif kepada peserta didik dengan cara menghadapkan mereka kepada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis.

6) Strategi Pembelajaran Kontektual

Strategi ini menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata.

7) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman peserta didik sebagai bahan untuk memecahkan masalah.

d. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran ialah:

- 1) Untuk mempraktekan satu strategi, carilah materi yang betul-betul sesuai.
- 2) Jangan mempraktekan strategi terlalu banyak pada peserta didik serta sebelum menggunakan strategi perlu disosialisasikan terlebih dahulu.
- 3) Jika memerlukan modifikasi strategi pembelajaran, jangan segan-segan melakukannya.

- 4) Jika dalam satu kali pertemuan, 100 menit misalnya, suatu materi dapat disampaikan dengan menggunakan beberapa strategi.

e. Faktor-faktor Pemilihan Strategi Pembelajaran

Dalam pemilihan strategi pembelajaran, sebagai pendidik hendaknya memperhatikan faktor-faktor strategi pembelajaran, hal ini bertujuan agar proses pencapaian tujuan dari sebuah materi akan tercapai secara efektif dan efisien. Adapun faktor-faktor pemilihan strategi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan
- 2) Materi
- 3) Peserta Didik/Anak Didik
- 4) Situasi Kelas
- 5) Fasilitas
- 6) Pendidik.⁷

2. Imla`

Latihan menulis tingkat dasar disebut dengan imla`. Imla` berperan untuk melatih keterampilan dasar menulis agar tidak lagi terjadi kesalahan. Kesalahan dalam menulis kata akan berakibat fatal, karena mengaburkan makna dari kata dan kalimat yang ditulis. Imla` merupakan latihan pola untuk menjaga kesalahan dalam menulis.⁸

Sebagai cabang dari ilmu bahasa Arab, pelajaran Imla` memberikan pemahaman dan pengertian yang mendalam terkait tata cara dan kaidah penulisan Arab. Imla` berarti mendiktekan suatu kata atau

⁷⁾Hamruni, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 11

⁸⁾Ahmad Rathoni, *Imla' Manzhur Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Dasar*, IAIS Sambas, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 3

kalimat dengan suara yang lantang oleh seseorang dengan tujuan agar terdengar oleh orang lain (peserta didik) dan menuliskannya. Menurut Ahmad Madkur, al Imla` bukan hanya sekedar kumpulan teori tentang huruf hijaiyah dan tanda baca, tetapi juga mengacu kepada tingkat praktis bagaimana seorang guru membaca teks secara lugas untuk mengukur tingkat kemahiran siswa, bagaimana tenaga pendidik mengidentifikasi permasalahan-permasalahan al imla` yang di alami peserta didik dan memberikan jalan keluarnya.⁹

Imla` merupakan bagian dari *maharah Al-Kitabah* atau keterampilan menulis Arab. Dimana keterampilan menulis Arab ini mencakup tiga muatan dasar:¹⁰

- a. Keterampilan menyalin huruf hijaiyah dengan benar.
- b. Keterampilan meletakkan tanda baca yang benar.
- c. Keterampilan menulis indah atau seni kaligrafi.

Keterampilan menulis Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan. Yaitu *imla`*, *khath*, dan *insya`*. *Pertama*, Keterampilan *imla`* (*al-imla`*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. *Kedua*, Keterampilan mengarang (*al-Insya`*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok berupa ide, pesan, dan

⁹ Muh. Yunan Putra, *Pengantar Al imla` dasar (Kaidah Menulis Arab)*, (Guepedia: 2020), hal. 12

¹⁰ Ma`rifatul Munjiah, *Kaidah-kaidah Imla` Teori dan Praktik*, (Cet. III; Malang: UIN Maliki Press, 2015), hal. 21

sebagainya ke dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, keterampilan Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga *Tahsīn al-Khath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika.¹¹

Imla' yaitu latihan menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan cara diucapkan atau di baca kalimat-kalimatnya (dikte) yang bertujuan untuk mengerti Qoidah-Qoidah dan tata cara penulisan bahasa Arab yang benar.¹²

Tujuan Imla' di antaranya ialah:¹³

- a. Melatih murid menulis kata-kata dengan benar dan menetapkan bentuk kata-kata itu di dalam pikiran mereka sehingga dapat menuliskannya tanpa melihat buku atau contoh lainnya.
- b. Melatih panca indra yang dipergunakan waktu imla supaya kuat dan tajam, yaitu telinga untuk mendengarkan, tangan untuk menulis, dan mata untuk melihat bentuk-bentuk kata.
- c. Membiasakan murid-murid supaya teliti, disiplin, awas, bersih, dan tertib.
- d. Meluaskan pengalaman murid, memperkaya bahasanya, dan pengetahuan umumnya.

¹¹⁾ Nursyamsi Anugrah, *Efektivitas Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kballangan Kab. Pinrang*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

¹²⁾ Ulil Albab Ali Fahmi, *Qowa'idul Imla'*, (Kebumen, Al-Huda Book Store: 2022), hal. 4

¹³⁾ P2M STAIN Purwokerto, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Modul Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI)*, (Yogyakarta: P2M STAIN Purwokerto, 2014), hal. 1-2

- e. Melatih murid supaya dapat menuliskan dan mencatat apa-apa yang didengarkannya dengan cepat dan terang.
- f. Membiasakan murid supaya tenang dan mendengarkan baik-baik.
- g. Menguji pengetahuan murid terhadap kata-kata yang telah dipelajarinya.
- h. Membantu murid untuk mengarang.

Dalam implikasi pengajaran menulis arab, guru membacakan teks bahasa arab, dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis apa yang guru ucapkan. Ada beberapa metode atau cara dalam mengajar imla` di antaranya:¹⁴

- a. Seorang guru sebaiknya menjelaskan dulu kepada siswa macam-macam imla` yang tiga: *imla` manqūl*, *imla` al-mandzūr*, dan *imla` al-ikhtiyāri*.
- b. *Imla` manqūl* adalah metode siswa untuk menulis dan menyalin huruf dan kata yang ada di papan tulis ke buku tulis mereka. Sedangkan *imla` mandzūr* adalah metode ketika seorang guru membahas sebuah teks ringkas dengan murid, menjelaskan, dan melatih membacanya, kemudian siswa diminta menutup teks, kemudian proses dikte dilakukan. *Imla` ikhtiyāri* adalah metode untuk melatih siswa menuliskan apa-apa yang didiktekan guru kepadanya tanpa sebelumnya menunjukkan dan menjelaskan teksnya. Ketika macam imla` tersebut

¹⁴ Muhammad Hafidz, *Imla' Aplikatif*, (Jakarta, PT Gramedia:2018), hal. xiv

harus diajarkan secara bertahap dan berurutan, *manqūl*, *mandzūr*, dan *ikhtiyāri*

- c. Guru hendaknya memperhatikan penjelasan makna/arti kata-kata yang ada di dalam materi dikte. Tidak sepatutnya guru mendiktekan kata/kalimat yang asing atau yang belum pernah dikenalkan kaidah-kaidahnya kepada siswa.

3. Keterampilan Menulis Arab

Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, sebab terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda.¹⁵ Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu:¹⁶

- a. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, fragmitig dan sebagainya.
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk

¹⁵⁾ Munawarah dan Zulkiflih, *Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab*, Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 24

¹⁶⁾ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hal. 181

sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya.

Keterampilan menulis yang dikembangkan pada penulisan Arab tingkat dasar adalah kegiatan tahap demi tahap dari menulis huruf hijaiyah, menyambung kata dan kalimat sampai dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada surat pendek dengan tanpa melihat mushaf. Jadi, keterampilan menulis Arab adalah menulis dan menyambung huruf-huruf Arab sesuai kaidahnya.

4. Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan, pengajaran dan mengembangkan, menyebarkan ilmu agama Islam.¹⁷ Pesantren juga melakukan pengajaran agama Islam dan umumnya pendidikan yang dilakukan dengan cara non-klasik

Pesantren sebagai tempat kajian keislaman memiliki potensi-potensi yang lebih baik untuk menghasilkan individu dengan jiwa keislaman yang baik. Disebutkan oleh Departemen Agama RI tentang pola pengembangan pondok pesantren dan dijelaskan cukup detail bahwa potensi-potensi yang dimiliki pondok pesantren antara lain sebagai berikut:

¹⁷⁾ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCSoD, 2018), hal. 22.

- a. Jumlah yang sangat besar. Sejumlah besar pesantren merupakan potensi kuantitatif yang dapat diberdayakan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi pengembangan lembaga itu sendiri dan masyarakat.
- b. Terpercaya dan mengakar di masyarakat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjaga pesantren tetap berkembang, hubungan antara lembaga ini dan masyarakat harus tetap dijaga dengan baik.
- c. Fleksibel waktu. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya, pesantren memiliki masa belajar yang cukup lama. Bahkan dapat dikatakan 24 jam sehari. Sehingga konsentrasi para santri untuk belajar dan berupaya mengembangkan diri dapat dilakukan secara terpadu.
- d. Sebagai lembaga pengembangan watak. Dalam titik berat pendidikan agama dan tinggal dalam satu asrama, maka pesantren telah menjadikan dirinya sebagai lembaga pengembangan watak.¹⁸

Pengajaran di Pondok Pesantren berisikan tentang materi-materi yang bersumber langsung dari kitab kuning. Dengan adanya sistem ini, proses internalisasi ajaran Islam kepada para santri bisa berjalan dengan baik dengan adanya kepemimpinan dan keteladanan seorang ustadz/kiai

¹⁸⁾ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Pesantren*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020), hal. 285-286

serta pengelolaan yang khas akan tercipta suatu komunikasi tersendiri yang di dalamnya terdapat aspek kehidupan.¹⁹

Karakteristik pesantren kurang lebih sama di seluruh dunia, tetapi dalam praktiknya ada beberapa perbedaan, terutama yang berkaitan dengan proses dan konten yang diajarkan. (1) Pesantren Salaf Islam, yang masih mempertahankan pendidikan kitab-kitab Islam sebagai inti dari pendidikan pesantren tradisional; (2) Pesantren Khalaf atau Pesantren Modern yang mengkombinasi pembelajaran pendidikan umum ke dalam kurikulumnya untuk mengembangkan sistem pendidikan²⁰

Perbedaan makna kata pesantren di atas disebabkan oleh perbedaan minat dan perspektif yang mereka gunakan. Namun, sebagai kesimpulannya, pesantren merupakan lembaga pendidikan sederhana yang mengajarkan dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri dapat menjadi individu yang baik dengan standar agama dan diterima oleh masyarakat luas.²¹

Jenjang pendidikan diniyah formal yang terdapat di pondok pesantren terdiri dari:²²

- a) Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan dasar (pendidikan diniyah formal “ula), terdiri dari 6 tingkat sederajat dengan SD/MI,

¹⁹⁾ Kholis Thohir, *Ibid.*, hal. 11

²⁰⁾ *Ibid.*, hal.19-23

²¹⁾ *Ibid.*

²²⁾ Abdul Wahid HS, *Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama'*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Vol. 7, 2016, No. 2, hal. 299.

dan pendidikan diniyah formal Wustha terdiri atas 3 tingkat sederajat dengan SMP/MTs.

- b) Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan menengah berbentuk pendidikan diniyah formal Ulya, terdiri dari 3 tingkat sederajat dengan SMA/MA.
- c) Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan tinggi berbentuk ma'had Ali untuk program sarjana (S1), Magister (S2) dan doktor (S3).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan dengan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Huda, Jetis, Kutosari, Kebumen, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berguna bagi penulis sebagai pembanding atas hasil penelitian yang dilakukan. Diantara beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nursyamsi Anugrah IAIN Parepare 2020 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata dalam Bahasa Arab Peserta Didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Kab. Pinrang.²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian

²³⁾ Nursyamsi Anugrah, *Efektivitas Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kballangan Kab. Pinrang*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

tersebut mengkaji tentang efektivitas pembelajaran imla`di kalangan peserta didik yang heterogen. Dan hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan pembelajaran imla` dalam meningkatkan kemampuan menulis kata dalam bahasa Arab efektif.

Persamaan penelitian adalah fokus terhadap metode imla` untuk meningkatkan keterampilan menulis Arab. Adapun perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini adalah penelitian skripsi ini membahas tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran imla`. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skripsi ini bersifat ilmiah, baru dan berbeda dengan penelitian yang telah ada sehingga layak untuk diteliti dan dipelajari.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fadilah Alfen Jalal dengan judul “Implementasi Metode *Yanbu`a* terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas Tahun 2022.²⁴ Program S1 Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam 2022. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan cara berfikir induktif dan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dalam pengumpulan datanya.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur`an. Perbedaan dari penelitan yang

²⁴ Fadilah Alfen Jalal, *Implementasi Metode Yanbu`a terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an di TPQ Khoerunnisa Tambak Banyumas*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2022).

dilakukan adalah implementasi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab.

3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Shadiq Ladiku dan Titin Fatimah (Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022) dari Institut Agama Islam Negeri Palu tentang “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kemahiran Menulis (Al-Imla`) Di Pondok Pesantren Al Khairat Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab dalam kemahiran menulis (Al-Imla`) yang diterapkan mempunyai dua strategi penerapan pembelajaran bahasa Arab yakni pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis (imla`). Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah strategi yang digunakan dalam penerapan pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian ini. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, penyusunan memfokuskan kajian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran imla` dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Huda, Jetis, Kutosari, Kebumen. Dalam meneliti pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut menggunakan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara (*interview*).
2. Efektivitas pembelajaran imla` terhadap keterampilan menulis bahasa Arab. Dalam mengkaji hal ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan serta melalui observasi. Adapun wawancara ini akan dilakukan dalam memperoleh pendidik atau ustadzah yang berkompeten di bidangnya juga sebagian peserta didik apabila memang sangat diperlukan.